

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes Melitus (DM) merupakan suatu kelompok penyakit metabolik dengan karakteristik hiperglikemia yang terjadi karena kelainan sekresi insulin, kinerja insulin, atau kedua-duanya (ADA, 2010).

Diabetes melitus saat ini telah menjadi ancaman serius kesehatan global. Indonesia juga menghadapi situasi ancaman diabetes serupa dengan dunia. Berdasarkan pemberitaan oleh Rafikasari (2018), *International Diabetes Federation* (IDF) Atlas 2017 melaporkan bahwa epidemik diabetes di Indonesia masih menunjukkan kecenderungan meningkat. Indonesia adalah negara peringkat keenam di dunia setelah Tiongkok, India, Amerika Serikat, Brazil, dan Meksiko dengan jumlah penderita diabetes usia 20-79 tahun sekitar 10,3 juta orang. Sejalan dengan hal tersebut, Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) memperlihatkan peningkatan angka prevalensi diabetes yang cukup signifikan, yaitu dari 6,9% di tahun 2013 menjadi 8,5% di tahun 2018, sehingga estimasi jumlah penderita di Indonesia mencapai lebih dari 16 juta orang yang kemudian beresiko terkena penyakit lain, seperti serangan jantung, stroke, kebutaan, dan gagal ginjal bahkan dapat menyebabkan kelumpuhan dan kematian.

Seseorang yang menderita diabetes melitus, minum obat yang teratur sesuai dengan petunjuk dokter merupakan hal penting. Ketidakpatuhan minum

obat pada penderita diabetes melitus dapat menyebabkan kadar gula darah tidak terkontrol sehingga berpengaruh terhadap hasil terapi. Ketidakpatuhan minum obat pasien diabetes melitus juga dapat menimbulkan komplikasi misalnya timbulnya penyakit jantung dan pembuluh darah, kerusakan ginjal, kerusakan mata, neuropati, dan stroke (ADA, 2015). Oleh karena itu, ketidakpatuhan dalam pengobatan diabetes melitus perlu diidentifikasi sedini mungkin agar dapat diberikan intervensi untuk meningkatkan kepatuhan minum obat. Peningkatan kepatuhan minum obat diharapkan dapat menunjang keberhasilan terapi sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup yang baik bagi penderita diabetes melitus.

Penderita diabetes melitus tipe 2 yang berobat di Puskesmas Jiwan Kabupaten Madiun rata-rata tiap bulannya sekitar 130 pasien dan sebanyak 11,03% adalah penderita diabetes dengan penyakit penyerta hipertensi. Berdasarkan informasi dari petugas kesehatan di Puskesmas Jiwan Kabupaten Madiun, beberapa pasien diabetes melitus tidak rutin kontrol berobat, obat tidak diminum sesuai aturan minumnya, dan tidak rutin minum obat antidiabetes. Penelitian yang dilakukan oleh Hastuti (2018) di Puskesmas Kretek Kabupaten Bantul menunjukkan bahwa pasien diabetes melitus tipe 2 yang memiliki kepatuhan rendah adalah yang paling banyak yaitu sebesar 66%. Penelitian tentang tingkat kepatuhan minum obat pasien diabetes melitus di Puskesmas Jiwan Kabupaten Madiun sebelumnya belum pernah dilakukan. Berdasarkan uraian masalah tersebut yang melatarbelakangi penulis untuk

melakukan penelitian mengenai tingkat kepatuhan minum obat pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Jiwan Kabupaten Madiun.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : bagaimanakah tingkat kepatuhan minum obat pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Jiwan Kabupaten Madiun?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepatuhan minum obat pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Jiwan Kabupaten Madiun.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat bagi Penulis.

Penulis mendapatkan pengalaman belajar tambahan serta untuk menambah pengetahuan tentang penelitian.

2. Manfaat bagi Puskesmas Jiwan Kabupaten Madiun

Dapat memberikan informasi hasil penelitian tentang tingkat kepatuhan minum obat pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Jiwan Kabupaten Madiun sehingga diharapkan dapat memberikan pelayanan dan edukasi yang lebih efektif terhadap penderita diabetes melitus tipe 2 agar pasien mendapatkan terapi pengobatan yang optimal.

3. Manfaat bagi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya

Dapat dijadikan referensi untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dan bahan tambahan pembelajaran di perpustakaan.